

STRATEGI SATUAN PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN DALAM MENANGGULANGI KEBAKARAN PADA WILAYAH PEMUKIMAN PADAT PENDUDUK PESISIR PANTAI DI KOTA TARAKAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Adyan Yannuar Ramadhan

NPP. 30. 1592

Asdaf Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: ramadhanyr26@gmail.com

ABSTRACT

Introduction/Background (GAP): Researchers focused on the strategy of the Tarakan City Fire and Rescue Unit in tackling fires in densely populated residential areas on the coast of Tarakan City. **Purpose:** This study aims to describe the strategy of the Fire and Rescue Department of the City of Tarakan in tackling fires in densely populated residential areas on the coast of the City of Tarakan and to describe the inhibiting factors and efforts made to overcome the inhibiting factors in implementing this strategy. **Method:** The method used is a qualitative descriptive with an inductive approach. Collecting data in the field using interview techniques, observation and documentation. **Results/Findings:** Research shows that the Strategy of the Fire and Rescue Unit in tackling fires in densely populated residential areas on the coast of Tarakan City has been going well. This can be seen from the goals, programs and policies that are clear and have been implemented optimally. The inhibiting factors for the implementation of this strategy come from internal and external factors. Efforts made in tackling fires in densely populated residential areas on the coast of Tarakan City are by increasing human resource capacity through regular training for fire fighting personnel, procuring facilities and infrastructure to make them more adequate and increasing coordination with related agencies. **Conclusion:** focusing on the strategy of the Tarakan City Fire and Rescue Unit in tackling fires in densely populated residential areas on the coast of Tarakan City has not run optimally.

Keywords: Strategy, Disaster, Fire Extinguisher

ABSTRAK

Pendahuluan/Latar Belakang (GAP): Peneliti berfokus strategi Satuan Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tarakan dalam menanggulangi kebakaran pada wilayah pemukiman padat penduduk pesisir pantai Kota Tarakan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tarakan dalam menanggulangi kebakaran pada wilayah pemukiman padat penduduk pesisir pantai Kota Tarakan serta untuk mendeskripsikan faktor penghambat serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan strategi tersebut. **Metode:** Metode yang digunakan berupa deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Pengumpulan data di lapangan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Penelitian menunjukkan bahwa Strategi Satuan Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan dalam menanggulangi kebakaran pada wilayah pemukiman padat penduduk pesisir pantai Kota Tarakan sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari tujuan, program dan kebijakan yang jelas dan sudah dilaksanakan dengan optimal. Adapun faktor penghambat pelaksanaan strategi ini berasal dari faktor internal dan juga eksternal. Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kebakaran pada wilayah pemukiman padat penduduk pesisir pantai Kota Tarakan yakni dengan meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan berkala kepada para personil pemadam kebakaran, melakukan pengadaan sarana dan prasarana supaya lebih memadai serta meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait. **Kesimpulan:** berfokus strategi Satuan Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tarakan dalam menanggulangi kebakaran pada wilayah pemukiman padat penduduk pesisir pantai Kota Tarakan belum berjalan maksimal.

Kata Kunci : Strategi, Bencana, Pemadam Kebakaran

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang tinggi dan padat. Hal ini menjadikan Indonesia rentan terhadap bencana, termasuk bencana kebakaran (Nigrum, 2015). Kota Tarakan, yang terletak di Provinsi Kalimantan Utara, memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, terutama di daerah pemukiman pesisir. Kondisi pemukiman yang pasang surut dan banyaknya bangunan semi permanen meningkatkan risiko terjadinya kebakaran. Selain itu, keberadaan pangkalan BBM untuk pengisian bahan bakar kapal juga dapat meningkatkan risiko kebakaran. Dalam menangani bencana kebakaran, Pemerintah Kota Tarakan memiliki Satuan Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan sebagai garda terdepan. Satuan ini bekerja sama dengan instansi terkait, seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), untuk melakukan penanggulangan bencana dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Data menunjukkan bahwa jumlah kebakaran di Kota Tarakan mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran telah dilakukan dengan baik oleh pihak terkait dan kesadaran masyarakat dalam mencegah terjadinya kebakaran semakin meningkat. Meskipun demikian, masih terjadi kejadian kebakaran di Kota Tarakan, seperti yang terjadi pada tahun 2022 di Kelurahan Karang Anyar. Dalam kejadian tersebut, Pemadam Kebakaran menghadapi kesulitan karena lokasi rumah yang berada di gang yang sempit. Namun, upaya pemadaman berhasil dilakukan dan tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut. Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tarakan perlu mengimplementasikan strategi yang baik dalam penanggulangan bencana kebakaran, termasuk peningkatan kesadaran masyarakat tentang pencegahan kebakaran, peningkatan infrastruktur pemadam kebakaran, dan koordinasi yang baik antara instansi terkait untuk memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kesenjangan masalah yang diambil untuk mengarahkan fokus penelitian tentang strategi satuan pemadam kebakaran dan penyelamatan dalam menanggulangi kebakaran pada wilayah pemukiman padat penduduk pesisir pantai di Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara. Pertama, analisis risiko kebakaran yang spesifik terkait dengan wilayah pemukiman padat penduduk pesisir pantai tersebut. Kondisi geografis dan lingkungan khusus di wilayah ini dapat menyebabkan risiko kebakaran yang berbeda dan unik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko utama dan karakteristik khusus wilayah yang dapat mempengaruhi strategi dan

taktik pemadaman kebakaran. Evaluasi keefektifan strategi pemadaman kebakaran yang sedang diterapkan di wilayah pemukiman padat penduduk pesisir pantai Kota Tarakan juga mesti dilakukan untuk meninjau jalannya strategi. Dengan menjembatani kesenjangan masalah ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang strategi satuan pemadam kebakaran dan penyelamatan dalam menanggulangi kebakaran pada wilayah pemukiman padat penduduk pesisir pantai di Kota Tarakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan panduan yang lebih baik dalam mengembangkan strategi yang efektif dan efisien untuk melindungi masyarakat dan aset di wilayah tersebut dari ancaman kebakaran.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian oleh Pahar Erichat (2022) melakukan penelitian yang berjudul "Mitigasi Kebakaran Pemukiman Padat Penduduk Di Pesisir Pantai Oleh Satuan Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mitigasi kebakaran Pemukiman padat penduduk di pesisir pantai kota Tanjungpinang. Metode yang dipakai yakni penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Kedua penelitian oleh Muhammad Rahmadita, dkk (2020) melakukan penelitian berjudul "Strategi Satuan Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Permukiman Di Kota Samarinda". Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang dilakukan oleh satuan Pemadam kebakaran kota samarinda dalam menanggulangi kebakaran Permukiman di kota samarinda. Metode yang dipakai yakni penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Ketiga penelitian oleh Bayu Aji (2022) melakukan penelitian berjudul Strategi Satuan Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Di Kota Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Satuan Pemadam Kebakaran dalam menanggulangi bencana kebakaran di Kota Banjarmasin. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama dengan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas serta lokasi penelitian yang berbeda yakni di Kota Tarakan. Selain itu, pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan teori Strategi dari James Brian Quinn yang terdiri atas tujuan, kebijakan dan program. Seliain itu, peneliti juga mencari tahu faktor penghambat serta upaya yang dilakukan dalam

mengatasi hambatan pelaksanaan strategi satuan pemadam kebakaran dan penyelamatan dalam menanggulangi kebakaran pada wilayah pemukiman padat penduduk pesisir pantai di Kota Tarakan.

1.5 Tujuan

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan strategi Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tarakan dalam menanggulangi kebakaran pada wilayah pemukiman padat penduduk pesisir pantai Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tarakan dalam menanggulangi kebakaran pada wilayah pemukiman padat penduduk pesisir pantai Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utar.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tarakan dalam mengatasi hambatan saat menanggulangi kebakaran pada wilayah pemukiman padat penduduk pesisir pantai Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara.

II. METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis data secara induktif karena pada penelitian ini yang mengharuskan untuk menggunakan pendekatan secara kualitatif dan semua data yang diperoleh dalam bentuk perkataan hasil wawancara, tatap muka, gambar dan bukan berupa angka (Basrowi & Suwardi, 2008). Data dikaji menggunakan teori strategi menurut James Brian Quinn yang terdiri atas tujuan, program dan kebijakan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan teknik yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumen (Sugiyono, 2010). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Noor, 2011).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi Satuan Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Tarakan Dalam Menanggulangi Kebakaran Pada Wilayah Pemukiman Padat Penduduk Pesisir Pantai Kota Tarakan

Penulis menganalisis penelitian tentang strategi Satuan Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Tarakan dalam menanggulangi kebakaran pada wilayah pemukiman padat penduduk pesisir pantai Kota Tarakan maka peneliti menggunakan teori dari James Brian Quinn. Di dalam buku *The Strategy Process : Concepts, Contexts, Cases*, James Brian Quinn mengemukakan bahwa strategi ialah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama organisasi, kebijakan, dan urutan tindakan

menjadi satu kesatuan yang kohesif yang mampu dilihat dari 3 (Tiga) dimensi yakni tujuan, kebijakan, dan program.

1. Tujuan

a. Perencanaan

Dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh Satuan Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Tarakan, sudah dilakukan dengan sangat baik. Dalam perencanaan ini, banyak hal yang menjadi pertimbangan salah satunya yakni Penempatan pos pemadam kebakaran yang strategis di sekitar wilayah pesisir pantai, yang dapat menjangkau wilayah yang luas dan mudah diakses. Selain itu, pihak Satuan Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Tarakan juga merencanakan sarana dan prasarana yang memadai serta pelatihan dan sosialisasi.

b. Pelaksanaan

Strategi yang dilakukan oleh Satuan Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Tarakan dalam menanggulangi kebakaran pada wilayah pemukiman padat penduduk pesisir pantai Kota Tarakan ialah pembuatan pos mini kebakaran atau yang disebut balakar di 29 titik. Pos mini kebakaran merupakan fasilitas yang didirikan untuk mempercepat respons dan pemadamam kebakaran di area-area yang sulit dijangkau oleh mobil pemadam kebakaran yang besar. Keberadaan pos mini kebakarn ini telah ada sejak tahun 2003.

c. Evaluasi

Satuan Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tarakan seringkali melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan diantaranya Evaluasi terhadap rencana penanggulangan kebakaran untuk memastikan bahwa rencana tersebut efektif dan efisien dalam mengatasi kebakaran di wilayah pemukiman padat penduduk pesisir pantai Kota Tarakan. Evaluasi juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa rencana tersebut dapat mengatasi berbagai jenis kebakaran yang mungkin terjadi.

2. Program

a. Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi program Satuan Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tarakan dalam menanggulangi kebakaran pada wilayah pemukiman padat penduduk pesisir pantai Kota Tarakan dilakukan melalui sosialisasi secara langsung pada program Damkar Goes to School dan Damkar Goes to People. Program ini adalah program yang dilaksanakan oleh Satuan Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tarakan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran tentang

pengecehan kebakaran dan tindakan darurat saat terjadi kebakaran.

b. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam rangka pengembangan sumber daya manusia ini, Satuan Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tarakan maka dilakukan pelatihan dan pengembangan dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keahlian para anggota Satuan Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tarakan. Salah satu bentuk pelatihan dalam rangka meningkatkan SDM yang dimiliki oleh Satuan Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tarakan yakni pelatihan Vertical Rescue yang diadakan pada tanggal 23-25 Oktober 2022 bertempat di Satuan Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tarakan.

3. Kebijakan

a. Regulasi

Regulasi yang digunakan dalam penanggulangan kebakaran di wilayah pesisir pantai padat Kota Tarakan yakni Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2018 tentang Penanggulangan Kebakaran yang memberikan pedoman bagi instansi terkait untuk melakukan penanggulangan kebakaran dan juga Peraturan Daerah Kota Tarakan Nomor 2 Tahun 19994 tentang Penanggulangan Bahaya Kebakaran yang mengatur tata cara penanggulangan kebakaran di wilayah Kota Tarakan.

b. SOP

Dalam menanggulangi kebakaran pada wilayah pemukiman padat penduduk pesisir pantai, Satuan Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Tarakan memiliki SOP tersendiri yang mesti dilakukan. Penetapan SOP ini disesuaikan dengan kondisi khusus yang terjadi di wilayah pesisir pantai padat penduduk oleh Pemadam Kebakaran Kota Tarakan agar penanggulangan kebakaran pada wilayah pemukiman padat penduduk pesisir pantai Kota Tarakan dapat berjalan dengan baik.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan penting yang ditemukan oleh penulis dalam menganalisis penelitian tentang strategi Satuan Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Tarakan dalam menanggulangi kebakaran pada wilayah pemukiman padat penduduk pesisir pantai Kota Tarakan adalah Satuan Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Tarakan telah mengadopsi strategi yang terintegrasi. Strategi tersebut mengintegrasikan tujuan organisasi, kebijakan, dan program ke dalam satu kesatuan yang kohesif. Hal ini memungkinkan mereka untuk memiliki rencana yang jelas dan terkoordinasi dalam menanggulangi kebakaran.

Strategi yang dilakukan oleh Satuan Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Tarakan sejalan dengan strategi terintegrasi yang dilakukan oleh Satuan Pemadam Kebakaran Kota Banjarmasin sebagaimana didalam penelitian Bayu Aji (2022).

Satuan Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Tarakan telah melakukan perencanaan dengan sangat baik. Perencanaan yang matang ini memungkinkan Satuan Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Tarakan untuk efektif dalam menanggulangi kebakaran. Satuan Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Tarakan juga telah melaksanakan program sosialisasi, seperti Damkar Goes to School dan Damkar Goes to People. Pelaksanaan strategi yang dijalankan sesuai dengan regulasi yang terkait dengan penanggulangan kebakaran, seperti Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2018 tentang Penanggulangan Kebakaran dan Peraturan Daerah Kota Tarakan Nomor 2 Tahun 1994 tentang Penanggulangan Bahaya Kebakaran. Kepatuhan terhadap regulasi ini memastikan bahwa upaya penanggulangan kebakaran dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

3.3 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi oleh Satuan Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Tarakan, seperti sumber daya yang terbatas, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta faktor cuaca yang dapat mempengaruhi upaya penanggulangan kebakaran. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kapasitas SDM, pengadaan sarana dan prasarana yang lebih memadai, serta meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait menjadi penting untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut.

IV. KESIMPULAN

1. Strategi Satuan Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan dalam menanggulangi kebakaran pada wilayah pemukiman padat penduduk pesisir pantai Kota Tarakan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari dimensi tujuan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi telah dijalankan dengan optimal. Pada dimensi kebijakan, Satuan Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Tarakan juga telah memiliki regulasi yang jelas yakni Peraturan Daerah Kota Tarakan Nomor 2 Tahun 1994 tentang Penanggulangan Bahaya Kebakaran serta SOP yang baik dalam pelaksanaan penanggulangan kebakaran pada wilayah pemukiman padat penduduk pesisir pantai Kota Tarakan .
2. Faktor penghambat Satuan Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan dalam menanggulangi kebakaran pada wilayah pemukiman padat penduduk pesisir pantai Kota Tarakan terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni sumber daya yang terbatas, sarana dan prasarana yang belum memadai. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi yakni faktor cuaca.

3. Upaya yang dilakukan Satuan Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan dalam menanggulangi kebakaran pada wilayah pemukiman padat penduduk pesisir pantai Kota Tarakan yakni dengan meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan berkala kepada para personil pemadam kebakaran, melakukan pengadaan sarana dan prasarana supaya lebih memadai serta meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait.

Keterbatasan Peneliti: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian

Arah Masa Depan Penelitian: Penulis menyadari bahwa masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Strategi Satuan Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tarakan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Satuan Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tarakan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, & Suwardi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Kota Tarakan. (2023). *Kota Tarakan Dalam Angka 2023. Tarakan: BPS Kota Tarakan*
- Erichat Pahar. 2022. Mitigasi Kebakaran Pemukiman Padat Penduduk di Pesisir Pantai Oleh Satuan Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. Sumedang: Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Hidayah, Muhammad Rahmadita dkk. 2020. Strategi Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Pemukiman di Kota Samarinda. Samarinda: Pemerintahan Integratif.
- Ningrum, D. P. (2015). *Evaluasi Sistem Pemadaman Kebakaran Menggunakan Karbon Dioksida Di PT. PJB UP Gresik*. Skripsi Fakultas Vokasi Jurusan Hiperkes dan Keselamatan Kerja. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Pamungkas, Bayu Aji Saputro. 2022. Strategi Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran di Kota Banjarmasin. Sumedang: Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta